

Analisis *Self Efficacy* terhadap Kecemasan Matematis pada Pembelajaran Matematika

Islah Nurul Fadillah¹, Rahayu Kariadinata¹

¹Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati
Jl. Soekarno Hatta, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia

Islahnrlf28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kecemasan matematis yang dipengaruhi oleh *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan matematis pada pembelajaran matematika yang dilakukan di SMA Plus Tebar Ilmu. Sampel dipilih secara acak, diperoleh kelas X-A di SMA Plus Tebar Ilmu sebanyak 24 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Pengumpulan data penelitian yaitu dengan instrumen non tes. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *self efficacy* dan kecemasan matematis yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Data dianalisis dengan uji regresi korelasi. Hasil dari analisis data memperlihatkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan matematis, yang mana persamaan regresinya adalah $Y=38,733-0,384X$ yang menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik, serta tingkat kekuatan tergolong dalam interpretasi cukup kuat yaitu koefisien korelasi pearsonnya sebesar 0,501. Maka dari itu, berdasarkan penelitian ini guru perlu menyusun pembelajaran matematika yang sesuai agar tingkat *Self efficacy* dapat meningkat dan sebaliknya tingkat kecemasan matematisnya berkurang.

Kata kunci: *Self efficacy*, Kecemasan Matematis, Pembelajaran Matematika

Abstract

This research is motivated by the level of mathematical anxiety which is influenced by *self efficacy*. This study aims to analyze the effect of *self efficacy* on mathematics anxiety in mathematics learning conducted at SMA Plus Tebar Ilmu. The sample was randomly selected to obtain a class X-A at SMA Plus Tebar Ilmu as many as 24 students. This research uses correlational quantitative method. Research data collection is with non-test instruments. The instrument used is a *self efficacy* and mathematical anxiety questionnaire which consists of positive and negative statements. Data analysis with correlation regression test. The results of the data analysis show that *self efficacy* has a significant effect on mathematical anxiety, where the regression equation is $Y=38,733-0,384X$ which shows an inverse effect, and the level of strength that is sufficient in the interpretation is quite strong, namely the pearson correlation coefficient of 0.501. Therefore, based on this research the teacher should design the mathematics learning process so that the level of *self efficacy* can increase and vice versa the mathematical level will decrease.

Keywords: *Self efficacy, Mathematical Anxiety, Mathematics Learning*

1. PENDAHULUAN

Peran penting matematika sebagai ilmu dasar dapat meningkatkan mutu pendidikan (Hartini & Warmi, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka matematika mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga setiap siswa harus mengikuti pembelajaran matematika di sekolah. Penguasaan matematika penting agar penerapannya dalam pemecahan kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan dengan efektif dan optimal (Fadillah & Munandar, 2019). Pengajaran matematika di sekolah berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Auliya & Munasiah, 2016). Berdasarkan hal itu maka matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dimana seseorang dapat belajar untuk menjadi kreatif dan kritis, sehingga dapat diterapkan pada disiplin ilmu lain. Namun matematika adalah ilmu yang abstrak dan terkadang sukar untuk kita pahami (Hartini & Warmi, 2020). Berdasarkan hal itu maka, peserta didik cenderung tidak berminat dan tidak yakin untuk mempelajarinya. Hal ini berpengaruh sehingga siswa cemas akan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika, dan akibatnya siswa tidak dapat mencapai hasil yang optimal (Sari, 2019). Hal ini dikarenakan oleh tingkat *Self efficacy* yang dimiliki oleh tiap masing-masing siswa.

Self efficacy merupakan keyakinan pada potensi diri, dan seberapa banyak usaha dan keseriusan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Akin & Kurbanoglu, 2011). *Self efficacy* matematika juga diartikan sebagai kemampuan siswa menyelesaikan tugas, memahami konsep, mempresentasikan dan memecahkan matematika masalah, metode belajar, mengkomunikasikan matematika dengan teman maupun guru selama kegiatan pembelajaran, hal ini juga didefinisikan sebagai kepercayaan diri (Somakim, 2011). Berdasarkan beberapa teori tersebut maka, *self efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan siswa untuk dapat memecahkan masalah matematika sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Akin & Kurbanoglu (2011) berpendapat bahwa *self efficacy* siswa perlu untuk ditingkatkan, dan *self efficacy* yang tinggi menjadikan siswa menjadi kompeten, percaya diri, dan mampu mencapai potensinya. Rendahnya *self efficacy* maka tingkat kecemasan matematisnya tinggi begitupun sebaliknya (Unlu dkk., 2017). Sehingga apabila *Self efficacy* yang dimiliki siswa tinggi, maka siswa akan dapat menghadapi segala tantangan yang ada jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah, juga dapat menurunkan rasa takut dalam menghadapi kegagalan. Selain itu juga dapat mengenal potensi dirinya dengan baik *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika (Akin & Kurbanoglu, 2011). Kurangnya *self efficacy* dapat menyebabkan kecemasan siswa yang dipengaruhi oleh faktor kecemasan yaitu pola pikir dan perilaku siswa (Auliya & Munasiah, 2016). *Self efficacy* dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kecemasan dan perilaku matematik. Kecemasan matematika dikaitkan dengan ketegangan dan kecemasan siswa menghadapi angka dan memecahkan masalah matematika. (Listyotami, 2021). Maka, siswa dengan kecemasan matematis akan menghindari situasi di mana mereka diharuskan belajar matematika. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut maka, *self efficacy* mempengaruhi tingkat kecemasan matematis siswa.

Menurut Anita (2014) kecemasan matematika didefinisikan sebagai ketegangan matematika, ketakutan, atau rasa cemas. Maka, cemas pada mata pelajaran matematika itu bukan hal sepele karena siswa mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan matematika. Menurut

Richardson dan Suin dalam Anita (2014) menyatakan rasa cemas pada matematika mencakup rasa takut dan cemas yang mempengaruhi pemecahan masalah matematika dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hal tersebut maka, kecemasan matematika adalah ketidaknyamanan yang terjadi ketika masalah matematika terjadi dan dikaitkan dengan kecemasan atau kecemasan ketika berhadapan dengan sesuatu tentang matematika. Berdasarkan pendapat Yusof dan Tall dalam Auliya & Munasiah (2016) yang menyatakan kecemasan matematika berasal dari sisi negatif terhadap matematika yaitu saat siswa merasakan kesukaran dalam memecahkan soal. Sehingga siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung merasa kesulitan sehingga memilih untuk menghindari setiap pembelajaran matematika. Menurut Kusumaningrum & Wijayanto (2020) ketika siswa takut, mereka mungkin merasa acuh tak acuh terhadap masalah matematika yang diberikan untuk diselesaikannya. Sehingga dengan kemampuan *Self efficacy* yang baik, maka dengan perlahan ia akan mampu menekan kecemasan matematikanya sedikit demi sedikit, sehingga yang ia rasakan hanyalah kepercayaan diri (*Self efficacy*) nya dalam pembelajaran matematika. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis *self efficacy* terhadap kecemasan matematis pada pembelajaran matematika.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis korelasi, yang mana akan dianalisis korelasi antara kedua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Menurut Hendriana & Kadarisma (2019) Analisis korelasi yaitu penelitian yang mana tidak ada manipulasi variabel, karena penelitian korelasi yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkatnya antara variabel bebas dan terikat tanpa usaha untuk mengubahnya. *Self efficacy* sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah kecemasan matematis. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Masalah

Keterangan:

X : Self-efficacy

Y : Kecemasan Matematis

Teknik simple random sampling digunakan untuk pengambilan subjeknya, yang merupakan suatu teknik untuk memperoleh sampel secara acak sehingga semua populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampel yaitu siswa kelas X di SMA Plus Tebar Ilmu, sampel dipilih secara acak untuk mendapat sampel yang representatif dan didapatkan kelas X-A di SMA Plus Tebar Ilmu sebanyak 24 siswa. Penelitian tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2022.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner lewat *google form* yang dibagikan secara *online* kepada responden. Pengumpulan data dengan memberi siswa 2 buah instrumen penelitian yaitu nontes berupa kuesioner *self efficacy* dan kecemasan matematis. Instrumen kuesioner *self efficacy* berupa 10 pernyataan yang diantaranya 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, sedangkan kuesioner kecemasan matematis berupa 10 pernyataan yang diantaranya 4 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Data dianalisis secara kuantitatif atau statistik melalui uji korelasi yang tujuannya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Setelah pengumpulan data selanjutnya diolah dengan menggunakan uji regresi linier dan uji korelasi, namun sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Instrumen kecemasan matematis dan *Self efficacy*

menggunakan kuesioner. Skala kuesioner menggunakan skala likert yang mempunyai 4 kategori jawaban yaitu: selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) (Umaroh dkk., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dibagikan kepada responden dengan jumlah sebanyak 24 orang. Setelah itu dilakukan uji normalitas sebelum dilakukannya uji regresi dari kedua data, yaitu data *self efficacy* dan kecemasan matematis. Uji Shapiro Wilk digunakan untuk mengetahui normalitas data yaitu dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Disajikan hasil uji normalitas data kuesioner *self efficacy* dan kecemasan matematis dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Self efficacy* dan Kecemasan Matematis
Test of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Self Efficacy (X)	.930	24	.096
Kecemasan Matematis (Y)	.922	24	.064

Berdasarkan Tabel 1. Nilai signifikansi untuk *self efficacy* memperoleh nilai sebesar 0,096. Sedangkan variabel kecemasan matematis sebesar 0,064. Dengan kata lain, kedua sampel berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji linearitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas antara *Self efficacy* dengan kecemasan matematis
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Matematis (Y) * <i>Self Efficacy</i> (X)	Between Groups	(Combined)	15.542	5	3.108	4.057	.012
		Linearity	7.353	1	7.353	9.597	.006
		Deviation from Linearity	8.188	4	2.047	2.672	.066
Within Groups			13.792	18	.766		
Total			29.333	23			

Pada Tabel 2. Nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,066 \geq 0,05$. Sehingga persamaan regresi *self efficacy* dengan kecemasan matematis adalah linear atau berupa garis linear. Sehingga kesimpulannya yaitu antara *self efficacy* dengan kecemasan matematis memiliki hubungan linear yang signifikan. Dilanjutkan dengan mencari pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan matematis dengan melakukan uji regresi. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan kecemasan matematis.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil uji regresi antara *Self efficacy* dengan kecemasan matematis
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.353	1	7.353	7.360	.013 ^b

Residual	21.980	22	.999
Total	29.333	23	

a. Dependent Variable: Kecemasan Matematis (Y)

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy (X)

Pada tabel 3 ini, didapatkan pengaruh yang signifikan, variabel independen yaitu *self efficacy* (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecemasan matematis. Dari tabel perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa F hitung = 7,360 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga berdasarkan hal itu maka model regresi bisa digunakan untuk mengukur variabel kecemasan matematis. Disajikan hasil perhitungan persamaan regresinya. Berikut hasilnya:

Tabel 4. Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.733	3.900		9.931	.000
	Self Efficacy (X)	-.384	.141	-.501	-2.713	.013

a. Dependent Variable: Kecemasan Matematis (Y)

Dari tabel 4, berdasarkan perhitungan uji regresi didapatkan persamaan regresi linearnya $Y=38,733-0,384X$. Nilai konstantanya adalah 38,733, yang berarti jika tidak ada *Self efficacy* maka kecemasan matematis sebesar 38,733. Bila variabel independen naik dalam satu satuan, sehingga variabel kecemasan matematis akan turun karena bernilai negatif. Koefisien regresi untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,384. Hubungan yang tidak searah diperlihatkan oleh koefisien korelasi negatif pada hubungan antara kecemasan matematika dengan *self efficacy* matematika. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang searah antara kedua variabel tersebut. Koefisien regresi X memperlihatkan bahwa jika *self efficacy* (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kecemasan matematis akan mengalami penurunan, model kuesioner *self efficacy* yang digunakan berupa pertanyaan positif dan negatif mengenai *self efficacy*. Begitupun kuesioner pada kecemasan matematis berupa pernyataan positif dan negatif mengenai kecemasan matematis. Selanjutnya menganalisis seberapa kuat hubungan antara *self efficacy* dan kecemasan matematis, dengan menentukan nilai koefisien korelasi pearson, sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi antara Self Efficacy dengan Kecemasan Matematis Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.217	.99954	2.260

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy (X)

b. Dependent Variable: Kecemasan Matematis (Y)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai korelasi adalah 0,501, nilai ini berarti memperlihatkan kedua hubungan yang berpengaruh antara *self efficacy* sebagai variabel bebas dengan kecemasan matematis sebagai variabel terikat adalah cukup kuat. Nilai dari koefisien determinasinya yaitu 0,251 atau 25,1%, yang memperlihatkan bahwa pengaruh variabel (X) yaitu *self efficacy* adalah sebesar 25,1% terhadap variabel (Y) yaitu kecemasan matematis, sedangkan 74,9% adalah nilai pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti.

Maka diperoleh hasil analisis, sehingga dapat kita simpulkan *self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan matematis, temuan ini juga sesuai dengan penelitian Hasanah dkk (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan *self efficacy* terhadap kecemasan siswa. Begitu juga sejalan dengan penelitian Pajares dan Kranzler dalam Putri dkk (2021) bahwa kecemasan matematika dan *self efficacy* memiliki hubungan yang negatif, yang artinya ketika siswa mengalami tingkat kecemasan matematika yang tinggi, *self efficacy* siswa akan rendah, sebaliknya ketika siswa memiliki tingkat kecemasan matematika rendah, *self efficacy* siswa akan tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka, untuk mengatasi kecemasan matematika yaitu dengan menanamkan *self efficacy* siswa pada setiap pembelajaran matematika berlangsung agar kecemasan matematis dapat berkurang.

Kecemasan matematika dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap kemampuan matematikanya. Jika mereka merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, hal ini akan menimbulkan kecemasan. Kurangnya keberhasilan yang dimiliki siswa dalam belajar matematika mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti semakin kompleksnya materi yang mereka coba pelajari, dan tuntutan agar hasil belajarnya memuaskan. Temuan ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Stuart dalam Gazali (2017) bahwa, kecemasan matematika sebagai akibat yang muncul karena rendahnya keyakinan diri atau *self efficacy* siswa terhadap matematika. Woodard dalam Gazali (2017) Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan matematika. Hal ini memungkinkan untuk 1) menciptakan lingkungan yang berguna untuk belajar matematika, 2) menggunakan kelompok kolaboratif untuk membantu siswa memecahkan masalah, 3) pembelajaran dengan tempo lebih lambat, dan 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan belajarnya sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka, siswa akan mampu meminimalisir perasaan takut, tegang atau rasa kurang percaya diri yang ia miliki terhadap matematika jika siswa memiliki *self efficacy* yang baik yaitu keyakinan akan kualitas kemampuan diri dalam pemecahan masalah matematika, menggunakan matematika dalam tugas sehari-hari, mendapatkan nilai yang baik maka kemungkinan besar mereka akan berhasil.

Anita (2014) menyatakan bahwa *self efficacy* siswa dapat mengatasi ketakutan dan kecemasan yang dialaminya. *Self efficacy* siswa dapat mengelola/mengatasi kecemasan matematika. Sejalan dengan penelitian tersebut maka *self efficacy* dapat mempengaruhi tingkat kecemasan matematis siswa. Menurut Gazali (2017) *self-efficacy* sebagai faktor yang berperan penting dalam mengendalikan atau meminimalkan kecemasan siswa dalam matematika. Sehingga kecemasan matematis dapat dikontrol dengan *self efficacy* yang mana mempunyai peran penting dalam mengatasi kecemasan matematis. Oleh sebab itu, guru dapat mengenali pentingnya kedua aspek tersebut dan merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membuat *self efficacy* siswa meningkat sehingga mengurangi kecemasan matematika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan, hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan matematis di kelas X-A SMA Plus Tebar Ilmu mempunyai hubungan signifikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan matematis siswa. Hubungan antara *self efficacy* terhadap kecemasan matematis sebesar 0,501. *self efficacy* mempengaruhi tingkat kecemasan matematis sebesar 25,1%. Variabel *self-Efficacy* dengan kecemasan matematis mempunyai hubungan signifikan

yang negatif. Sehingga *self efficacy* berbanding terbalik dengan tingkat kecemasan matematika. Hal ini berarti, ketika siswa mengalami tingkat kecemasan matematika yang tinggi, *self efficacy* siswa akan rendah, sebaliknya ketika siswa memiliki tingkat kecemasan matematika rendah, *self efficacy* siswa akan tinggi. Selain itu, nilai koefisien hubungan antar variabel relatif cukup kuat. Sehingga berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan, guru untuk merancang pembelajaran sebaik mungkin untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, yang mana itu akan mempengaruhi tingkat kecemasan matematis siswa melalui faktor *self efficacy*.

REFERENSI

- Akin, A., & Kurbanoglu, I. N. (2011). The relationships between math anxiety, math attitudes, and *Self efficacy*: A structural equation model. *Studia Psychologica*, 53(3), 263–274.
- Anita, I. W. (2014). The Effect of Mathematics Anxiety on the Mathematical Connection Ability of Junior High School Students. *Infinity Journal*, 3(1), 125.
- Auliya, R. N., & Munasiah, M. (2016). Hubungan Antara *Self efficacy*, Kecemasan Matematika, Dan Pemahaman Matematis. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No. 2. <https://doi.org/10.23969/pjme.v6i2.2655>
- Fadilah, N. N., & Munandar, D. R. (2019). Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMP. *Journal Unsika Sesiomadika*, 2(1b), 459–467.
- Gazali, M. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Penilaian Pendidikan*, 2(1), 140–157. <https://doi.org/10.22236/JPPP>
- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 640–646.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). *Self efficacy* dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>
- Listyotami, M. K. (2021). Analisis Kecemasan Matematika dan *Self efficacy* pada E-Learning Kokurikuler SPSS. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1819–1824. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.598>
- Putri, A., Ariyanto, L., & Aini, A. N. (2021). Pengaruh kecemasan dan *Self efficacy* siswa terhadap pemahaman konsep matematika SMP kelas VII tahun ajaran 2020/2021. *Prosiding SENATIK*, 31–36.
- Sari, D. M. (2019). *Ditinjau Dari Self efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Di Smp Negeri 20 Palembang*. 12(1).
- Somakim. (2011). *Membangun Kepercayaan Diri (Self efficacy) Siswa Melalui Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*.
- Umaroh, S., Yuyu Yuhana, & Aan Hendrayana. (2020). Pengaruh *Self efficacy* Dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/7971>
- Unlu, M., Ertekin, E., & Dilmac, B. (2017). Predicting relationships between mathematics anxiety,

mathematics teaching anxiety, *Self efficacy* beliefs towards mathematics and mathematics teaching. *International Journal of Research in Education and Science*, 3(2), 636–645.